

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah tidak lagi asing bagi masyarakat umum di masa kini. Lahirnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah merupakan tonggak perkembangan perbankan syariah. Kerangka hukum dan jenis usaha yang dapat dikelola dan dijalankan oleh bank syariah diatur secara khusus dalam undang-undang. Bank syariah adalah lembaga yang menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip syariah. Mereka dapat diklasifikasikan sebagai Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹ Di sini prinsip syariah merujuk pada pedoman penyelenggaraan operasional perbankan yang sesuai dengan fatwa DSN MUI. Oleh karena itu, sebagian besar individu percaya bahwa bank adalah tempat di mana mereka dapat menyimpan dan meminjam uang, yang sejalan dengan konsep di atas.

Di Indonesia, pertumbuhan lembaga keuangan syariah saat ini berubah drastis. Setiap organisasi yang seluruh lini bisnisnya dilakukan di industri keuangan sesuai dengan prinsip syariah dianggap sebagai lembaga keuangan Islam. Jumlah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dari segi kelembagaan terus bertambah setiap tahunnya. Menurut informasi yang diperoleh dari OJK terdapat sekitar 189 bank syariah di Indonesia, terdiri dari

¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2009), h.61

14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk atau yang sekarang dikenal sebagai Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama yang dibuka di Indonesia. Mulai aktif pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H.³ Untuk memenuhi misinya menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Banks in Indonesia with Strong Regional Presence*”, BMI yang juga dikenal sebagai Bank Muamalat Indonesia tidak pernah berhenti bertumbuh dan berkembang. Tujuannya adalah menjadi bank syariah terbaik dan salah satu dari 10 bank teratas di Indonesia dengan kehadiran yang disegani dalam skala regional.

Berkembangnya jumlah lembaga keuangan syariah di Indonesia, serta peluang dan tantangan yang ditimbulkannya, ditunjukkan dengan mulai bermunculannya berbagai bank syariah. Hal ini terjadi pada buruh migran Indonesia yang bermasalah sejak tahun 2015 hingga saat ini dan belum menemukan solusinya. Terdapat tantangan dan ancaman yang tidak dapat diselesaikan, sehingga pengembangan perbankan syariah perlu terus diupayakan dengan mencoba dan menemukan berbagai strategi yang tepat.

Karena Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang memiliki nilai sejarah yang signifikan dan perlu terus eksis, sebagaimana pernah disampaikan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia “Saya mohon agar bank muamalat segera diselesaikan. Bank

² “Otoritas Jasa Keuangan “ojk.go.id/id/Default.aspx”, diakses 18 Nov. 2021, pukul 09.00 WIB.

³ “Tentang Muamalat” <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, diakses 15 Des. 2021, pukul 12.48

Muamalat bisa menjadi sakit tetapi tidak bisa meninggal, saya pernah mengklaim."⁴ Untuk meminimalisasi ancaman bagi suatu korporasi secara umum dan khusus, salah satu cara yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan adalah dengan kemampuan melihat peluang dan menemukan kelemahan yaitu analisis SWOT.

Peningkatan pendapatan dari bank syariah merupakan salah satu tujuan perusahaan yang harus dibenahi dalam perencanaannya. Bank syariah memperoleh pendapatannya melalui aktivitas peminjaman (penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dan pendapatan dari fee). Bank syariah menghasilkan keuntungan melalui kerangka bagi hasil.⁵

**Laporan Bulanan Pendapatan Bersih Bank Muamalat Indonesia
pada Tahun 2018 dan 2019**

Tabel 1

Laporan Bulanan Pendapatan Bersih

Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018

Bulan	Pendapatan Bersih
Januari	Rp. 802 Juta
Februari	Rp. 6,819 miliar
Maret	Rp. 16,606 miliar

⁴ Muhammad Idris, “ Maruf Amin : Bank Muamalat boleh Sakit, tapi Tak Boleh Mati” <https://keuangan.kontan.co.id/news/maruf-amin-minta-masalah-di-bank-muamalat-segera-diselesaikan/page=3>, diakses pada 15 Des. 2021, pukul 20.17 WIB

⁵ Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT*, (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2020), h.6

April	Rp. 24,059 miliar
Mei	Rp. 31,961 miliar
Juni	Rp. 109,459 miliar
Juli	Rp. 113,222 miliar
Agustus	Rp. 110,902 miliar
September	Rp. 111,791 miliar
Oktober	Rp. 111,904 miliar
November	Rp. 111,980 miliar
Desember	Rp. 112, 593 miliar
Total	Rp. 862,098 miliar

Tabel 2

Laporan Pendapatan Bersih

Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019

Bulan	Pendapatan Bersih
Januari	Rp. 782 juta
Februari	Rp. 1,517 miliar
Maret	Rp. 2,407 miliar
April	Rp. 3,579 miliar
Mei	Rp. 4,290 miliar
Juni	Rp. 5,085 miliar

Juli	Rp. 5,815 miliar
Agustus	Rp. 6,574 miliar
September	Rp. 7,332 miliar
Oktober	Rp. 8,146 miliar
Total	Rp. 39,712 miliar

Sumber :

data yang diolah berdasarkan laporan keuangan bank muamalat

Indonesia⁶

Dari tabel diatas terlihat sangat signifikan perbedaan pendapatan dari tahun 2018 dan 2019 yang hanya berselang satu tahun, tetapi dari total pendapatan tersebut penurunannya mencapai 96%, selain itu dilansir dari beberapa sumber bahwa permasalahan yang dialami oleh Bank Muamalat Indonesia Tbk ini timbul karena kesalahan dalam menjalankan strategi bisnis perusahaan. Selain itu juga permasalahan yang dialami bank muamalat yaitu karena terlalu focus pada pembiayaan korporasi yang menyebabkan adanya peningkatan pada pembiayaan bermasalah atau NPF. Bank Muamalat Indonesia pada saat ini sedang mengalami krisis permodalan, krisis keuangan serta krisis manajemen.

⁶ "Laporan Posisi Keuangan/Neraca Bulanan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk" <https://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-bulanan>, diakses pada 15 Des. 2021, pukul 20.05 WIB

Melihat permasalahan yang telah diuraikan diatas, dengan adanya kesalahan Bank Muamalat Indonesia dalam menjalankan strategi bisnis, maka Analisis SWOT merupakan salah satu strategi bisnis dalam dunia perusahaan yang nantinya penulis akan membandingkan antara pendapatan bank muamalat yang menurun dengan matriks IE yang terdapat pada matriks SWOT yang nantinya menyimpulkan apakah posisi Bank Muamalat Indonesia beda pada titik atas, tengah atau justru berada dititik paling bawah. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman guna mengetahui pendapatan pada bank muamalat Indonesia dengan perencanaan yang strategis. Oleh karena itu, penulis akan membahasnya lebih dalam yang dituangkan dalam judul skripsi : **“Analisis Swot Terhadap Peningkatan Pendapatan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus pada pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian kali ini yaitu :

1. Pendapatan merupakan kekuatan yang dimiliki oleh perbankan syariah yang harus tetap dipertahankan.
2. Penyusunan strategi perusahaan yang kurang baik, akan berdampak pula pada tujuan jangka panjang bank syariah yang mempengaruhi pendapatan.
3. Banyaknya Bank Syariah baru yang menawarkan produk menarik akan membuat Bank Muamalat mempunyai kompetitor yang berat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana analisis kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) terhadap peningkatan pendapatan pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis pada penelitian kali ini yaitu untuk menganalisis kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) terhadap peningkatan pendapatan pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2019.

E. Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian perbankan syariah.

2. Bagi Lembaga Keuangan Syariah khususnya dalam bidang Perbankan syariah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia terutama pada perbankan syariah untuk meningkatkan pendapatan dengan cara menyusun strategi terperinci menggunakan analisis SWOT.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan tambahan pemikiran bagi peneliti yang kelak akan melakukan penelitian dengan konteks yang sejenis dengan penelitian ini.

4. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan kepustakaan di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan serta acuan. Selain itu juga, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Penelitian Muhammad Nabawi Marpaung (2021), berjudul “Analisis Swot Terhadap Merger Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia” Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: kekuatan (strength), Pendanaan yang bersumber dari masyarakat atau dari lembaga bisnis dengan asas Operasional syariah. Kelemahan (weakness), pendanaan masih didominasi oleh simpanan berbiaya mahal (deposito berjangka) dan jangka pendek Akibatnya, jika digunakan untuk pembiayaan jangka panjang yang mahal, itu tidak tepat. Peluang, pertumbuhan UMKM, dan bisnis halal. Karena

pangsa pasar relatif kecil, ada peluang finansial yang belum dimanfaatkan secara signifikan. Dengan adanya keputusan yang melibatkan uang BPHK, dukungan pemerintah terhadap kemajuan ekonomi syariah mulai terlihat.⁷

Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nabawi Marpaung dengan penulis yaitu terletak pada fokus pembahasannya yaitu analisis SWOT. Selain itu juga persamaan kedua penelitian ini terletak pada metode penelitiannya. Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu analisis SWOT terhadap peningkatan pendapatan lembaga keuangan syariah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nabawi Marpaung yaitu analisis SWOT terhadap merger Bank Syariah Indonesia.

Penelitian Mashuri dan Dwi Nurjanah (2020) berjudul “Analisis Swot sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing (Studi pada PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru)”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi analisis SWOT meningkatkan daya saing PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru menggunakan strategi Pertumbuhan (Growth Strategy) didesain untuk mencapai pertumbuhan baik dalam penjualan sumber daya, pendapatan, atau campuran dari ketiganya. Menurunkan biaya, menciptakan produk baru, meningkatkan standar barang atau jasa, atau mendapatkan akses ke pasar

⁷ Muhammad Nabawi Marpaung, “Analisis SWOT terhadap Merger Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia” (Skripsi, program studi ekonomi Islam jurusan studi islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 11 Oktober, 2021), h.71, diunduh pada 14 Januari 2022.

yang lebih besar adalah semua cara untuk melakukannya.⁸

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu memiliki subjek yang sama dalam penelitian yaitu analisis SWOT. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Mashuri dan Dwi Nurjanah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian yang dilakukan penulis yaitu peningkatan pendapatan pada lembaga keuangan syariah, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh Dwi Mashuri dan Nurjanah yaitu meningkatkan daya saing pada pemasaran.

Penelitian oleh Maskur Arif, Sabri, Patria Nagari dan Nasfi (2020), berjudul “SWOT Analisis dan Matriks SWOT Analisis dalam Rangka Pemasaran Produk Pendanaan Bank (Studi PT.BPR Rangkiang Aur)”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi strategi pemasaran dalam upaya peningkatan tabungan dan deposito pada PT. BPR Rangkiang Aur, serta berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan oleh PT. BPR Rangkiang Aur adalah pendekatan S-O, yaitu taktik yang digunakan dengan memanfaatkan kekuatan seseorang dan memanfaatkan peluang yang ada dengan sendirinya. Metode S-O ini dipilih karena memiliki skor yang lebih tinggi; menggunakan pendekatan alternatif yang memiliki skor keseluruhan tinggi adalah tepat.⁹ Persamaannya yaitu objeknya merupakan

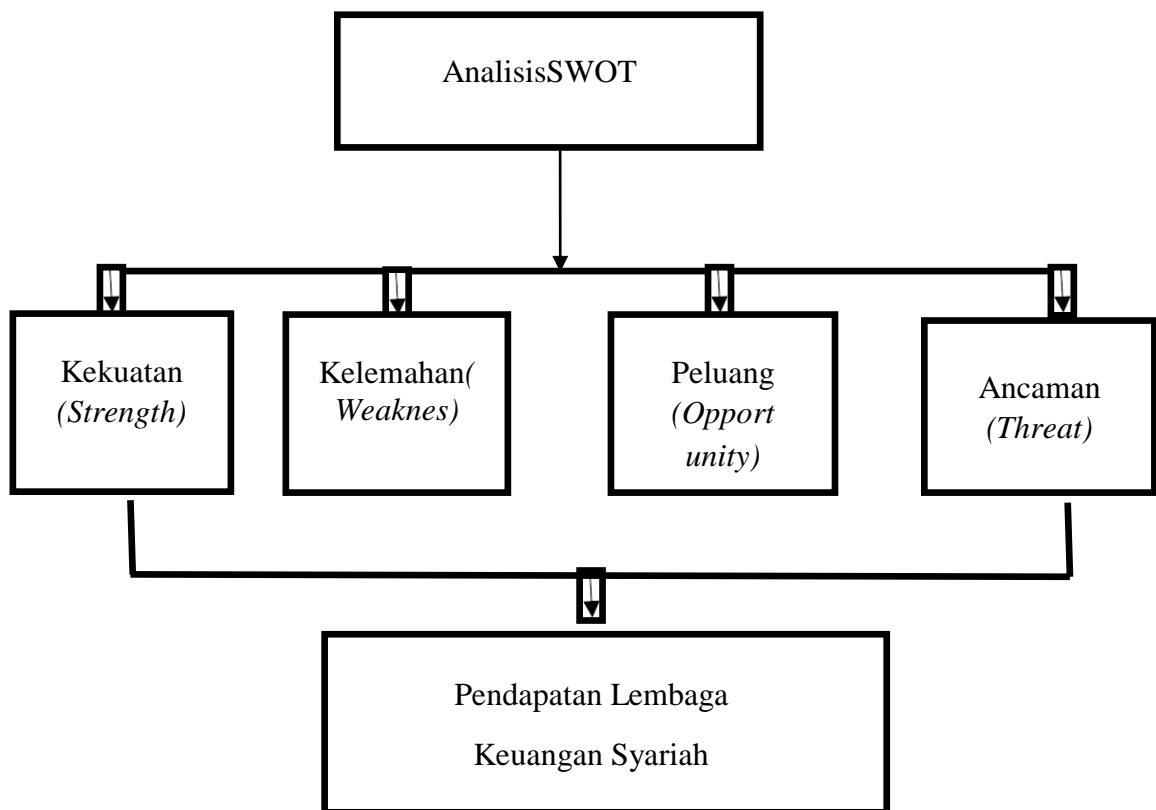
⁸ Mashuri dan Dwi Nurjanah, ‘Analisis SWOT sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing (Studi pada PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru’, dalam *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 1 (April 2020), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bengkalis, h.110, diunduh pada 14 Januari 2022.

⁹ Maskur Arif, Sabri, Patria Nagari dan Nasfi, ‘Analisis SWOT Kebutuhan Karyawan Perbankan Syariah dari Sarjana Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya’, dalam *jurnal Point Equilibriun Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, (Februari 2020), STIE Haji Agus Salim, STIE Sumatera Barat, STES Mana Wa Salwa, h.12-27, diunduh pada 14 Januari 2022.

analisis SWOT. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya yaitu pemasaran produk pendanaan bank syariah, sedangkan penulis yaitu peningkatan pendapatan pada lembaga keuangan syariah.

G. Kerangka Pemikiran

Supaya penelitian penulis kali ini terarah serta dapat mudah diselesaikan, maka dibutuhkan kerangka pemikiran pada penelitian ini. Adanya kerangka pemikiran pada penelitian ini nantinya penulis akan lebih memahami alur kerja yang harus dilakukan dan mengetahui hal-hal apa saja yang harus dianalisis. Kerangka pemikiran yang penulis buat dalam penelitian ini.



Bagan 1
Kerangka Pemikiran

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian kali ini yaitu :

Bab I Pendahuluan, yang isinya meliputi Perumusan masalah, pertanyaan penelitian, bagaimana masalah dibentuk, tujuan penelitian, manfaat dan pentingnya penelitian, penelitian sebelumnya yang bersangkutan, kerangka pemikiran, teknik penelitian, dan sistematika pembahasan semua dijelaskan dalam bab ini.

Bab II Kajian Pustaka, yang membahas mengenai teori dasar yang muncul dari literatur. Teori yang telah dikembangkan akan menjadi landasan argumen yang lebih kuat tentang masalah yang dipelajari penulis.

Bab III Metodologi Penelitian, yang mencakup subjek penelitian, beserta data yang digunakan dan sumber datanya, teknik analisis dan datanya.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, yang melingkupi deskripsi topik penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data dibahas dalam bab ini.

Bab V Penutup atau Bab terakhir yang isinya kesimpulan dan saran, dalam bab ini diambil dari hasil penelitian.